

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Zakat di Masyarakat

Zaenal Syukrillah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

(E-mail: zaenal.syukrillah21@mhs.uinjkt.ac.id)

Muhamad Zen

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

(E-mail: zen@uinjkt.ac.id)

Abstract

Zakat is an obligation for Muslims who can afford it. Compliance in paying zakat is still an important issue in Indonesia. This research aims to analyze the factors that influence compliance with paying zakat in society. The research method used is literature analysis by examining various sources such as scientific journals, books and related articles. The results of the analysis show that the adequacy of paying zakat is influenced by various factors, both internal and external. Internal factors include faith, understanding of religion, knowledge of zakat, intrinsic motivation, and social concern. External factors include income, social environment, ease of access to zakat institutions, trust in zakat institutions, and effectiveness of zakat socialization. Increasing compliance with paying zakat can be done through various efforts, such as increasing religious understanding regarding zakat, developing zakat education programs, increasing transparency of zakat institutions, creating a conducive social environment, and developing effective zakat socialization strategies.

Keywords: *Compliance with Paying Zakat, Intrinsic Motivation, Zakat Socialization.*

Abstrak

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu. Kepatuhan dalam menunaikan zakat masih menjadi isu penting di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepatuhan membayar zakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keimanan, pemahaman agama, pengetahuan zakat, motivasi intrinsik, dan kepedulian sosial. Faktor eksternal meliputi pendapatan, lingkungan sosial, kemudahan akses lembaga zakat, kepercayaan terhadap lembaga zakat, dan efektivitas sosialisasi zakat. Peningkatan kepatuhan membayar zakat dapat dilakukan dengan berbagai upaya,

seperti peningkatan pemahaman agama terkait zakat, pengembangan program edukasi zakat, peningkatan transparansi lembaga zakat, penciptaan lingkungan sosial yang kondusif, dan pengembangan strategi sosialisasi zakat yang efektif..

Kata Kunci : Kepatuhan Membayar Zakat Motivasi Intrinsik, Sosialisasi Zakat..

A. Pendahuluan

Zakat adalah salah satu dari semua tugas Muslim yang mencapai Nisab dan memenuhi persyaratan tertentu. Sebagai bagian dari pilar Islam, Zakat bertujuan untuk membersihkan properti dan memberikan manfaat bagi orang miskin yang memperkuat ikatan sosial di bawah Muslim. Zakat adalah komitmen yang jelas dalam pengajaran Islam, tetapi kepatuhan masyarakat dalam melaksanakannya di Indonesia masih menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut data yang ada, jumlah orang yang memenuhi Zakat tidak benar - benar mencerminkan zakat yang sebenarnya dikumpulkan dalam jumlah nominal dan distribusi.¹

Salah satu jenis zakat yang perlu mendapat perhatian dari umat Muslim saat ini adalah zakat penghasilan atau zakat profesi, dengan beberapa alasan, antara lain: (1) Zakat profesi baru berkembang. Majelis Ulama Indonesia (MUI) baru mengeluarkan fatwa mengenai zakat penghasilan pada tahun 2003, diikuti dengan diterbitkannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang mencantumkan zakat profesi sebagai bagian dari zakat mal (Pasal 4 huruf h) dengan nama zakat pendapatan dan jasa. (2) Sebagian masyarakat masih menolak dan belum sepenuhnya memahami konsep zakat profesi. (3) Dalam tataran teori, konsep zakat profesi masih menjadi perdebatan. (4) Perkembangan realitas sosial ekonomi di masyarakat menunjukkan semakin berkembangnya jenis lapangan kerja dan sumber penghasilan utama yang lebih bervariasi. Minat sebagian masyarakat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang kemungkinan terkena kewajiban zakat menurut fikih klasik, seperti pertanian, mulai berkurang. Masyarakat lebih memilih pekerjaan di luar bidang tersebut. Padahal, penghasilan atau pendapatan dari

¹ Djumena, M. (2010). *Manajemen Zakat: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

pekerjaan-pekerjaan ini lebih tinggi dibandingkan dengan penghasilan kaum petani yang diwajibkan untuk berzakat.²

Kepatuhan zakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan (seperti pemahaman agama, motivasi spiritual, sikap individu terhadap zakat) dan faktor-faktor eksternal (seperti persepsi sosial, kesederhanaan akses, dampak lingkungan, dll.). Memahami faktor-faktor ini sangat penting. Ini sangat penting untuk desain program yang mempromosikan pengakuan dan kepatuhan masyarakat.³

Dalam Islam, setiap Muslim diwajibkan untuk membayar zakat untuk memenuhi persyaratan. Dijelaskan dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”

Salah satu rukun Islam yang keempat adalah kewajiban zakat, yang meliputi mengucapkan dua kalimat syahadat, memulai shalat, puasa, membayar zakat, dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Para ulama telah menunjukkan bahwa membayar zakat adalah salah satu dari sekian banyak kesempurnaan Islam. Zakat juga merupakan salah satu rukun Islam yang merupakan komitmen bagi setiap muslim yang mampu membayarnya dan diberikan kepada individu yang memenuhi syarat untuk mendapatkannya. Zakat bukan hanya tindakan kepedulian Muslim terhadap orang miskin tetapi juga bentuk ibadah. Kebetulan, zakat lebih dari itu yang memiliki kemampuan dan pekerjaan yang signifikan dalam pengaturan keuangan, khususnya sebagai instrumen penyebaran kelimpahan. Hal ini sesuai

² Juliana Nasution, Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan, At-Tawassuth, Vol. II, No. 2, 2017: 282-303

³ Zain, A. (2013). Ekonomi Islam Dan Pengelolaan Zakat. Yogyakarta: Ugm Press.

dengan riwayat Imam Bazzar tentang salah satu hadits Rasulullah SAW. *“Sesungguhnya kesempurnaan iman kalian adalah bila kalian menunaikan zakat bagi harta kalian”*.

Tujuan zakat adalah mewujudkan keadilan manusia. Menurut Didin Hafidudhin yang dikutip Andri Soemitra, pengelolaan zakat melalui seluruh instansi atau lembaga didasarkan pada beberapa faktor untuk menjamin konsistensi dan ketertiban dalam pembayaran zakat, antara lain sebagai berikut: menjaga perasaan minder mustahik saat berinteraksi langsung dengan menerima haknya dari muzakki; mencapai efisiensi, efektivitas, dan penggunaan aset yang ditargetkan sesuai dengan skala prioritas yang ada di suatu tempat; menampilkan ajaran Islam dan semangat penyelenggaraan negara dan pemerintahan Islam (Amelia et al., 2018). Menurut Qardhawi dalam Asnaini, zakat merupakan alat fiskal untuk mencapai tujuan keadilan sosial dan ekonomi, serta distribusi kekayaan dan pendapatan, jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam. Hal ini secara universal dianggap sebagai komponen penting dari filsafat moral Islam dan didirikan pada komitmen untuk persaudaraan manusia. (Mathematics, 2016a).

Didalam Al Qur'an disebutkan pujian bagi mereka yang menunaikan zakat dengan bersungguh-sungguh dan ancama bagi mereka yang mampu membayar zakat namun mereka meninggalkan kewajibannya untuk membayar zakat dengan sengaja. Pengambilan zakat dari orang-orang yang mampu (berkewajiban) menunaikan zakat (muzakki), dan disalurkan kepada mereka yang berhak menerima zakat (mustahik). Zakat dikumpulkan dan didistribusikan oleh petugas zakat atau amil. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, daan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.⁴

Zakat bukan hanya sekadar kewajiban agama, tetapi juga merupakan instrumen

⁴Teguh Pratamaa, Rio Laksamana. (2023), *Analisis Faktor Penentu Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Kalimantan Barat*, Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam. Hal 2-3

redistribusi kekayaan yang dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan dalam masyarakat.⁵ Namun, meskipun pentingnya zakat diakui secara konseptual, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat masih rendah. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan terkait dengan ketimpangan sosial, ketidakadilan ekonomi, dan ketidakstabilan sosial di masyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembayaran zakat. Dari dalam dari dalam, tingkat pemahaman tentang iman dan agama, dan sosialisasi zakat dari faktor-faktor eksternal dari situasi ekonomi, lingkungan sosial. Kurangnya kesadaran dan literasi yang terkait dengan zakat juga merupakan hambatan utama untuk meningkatkan kepatuhan ini. Selain itu, perkembangan usia dan perubahan dalam pola ekonomi sosial juga mempengaruhi kebiasaan membayar zakate. Kemajuan teknologi dalam mempromosikan transaksi keuangan juga merupakan cara untuk meningkatkan kepatuhan dengan kepatuhan umum Zacutt. Namun, pendidikan intensif masih diperlukan untuk menggunakan.

Menurut Abdullah Saeed, seorang pakar studi Islam, "Zakat bukan hanya tentang memberikan sebagian dari harta kepada yang berhak menerimanya, tetapi juga tentang membangun kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama." Namun, dalam konteks masyarakat modern yang semakin kompleks, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat menjadi semakin beragam dan kompleks.⁶ Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat di masyarakat.

Definisi kepatuhan menurut Rosyadi (2013: 44) adalah suatu sikap patuh seorang muzakki yang diwujudkan dengan telah ditunaikannya kewajiban membayar zakat maal kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah faktor tingkat keimanan, tingkat kepedulian sosial,

⁵ Abdullah, N., & Wahab, N. A. (2017). Factors Influencing Zakat Compliance Behavior In Malaysia. *International Journal Of Economics, Commerce And Management*, 5(7), Hal 9

⁶ Saeed, A. (2014). *Zakat: A Comprehensive Introduction*. Routledge. Hal 74

tingkat pemahaman agama, kepuasan diri, mengharapkan balasan, pujian, organisasi, pendidikan dan pendapatan. Perkataan iman berasal dari bahasa Arab, yang artinya yakin atau percaya. Iman secara istilah artinya membenarkan atau meyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Faktor keimanan sudah seharusnya menjadi alasan utama seseorang menunaikan kewajiban zakatnya, karena orang yang beriman pasti mengetahui hukum membayarkan zakat jika hartanya sudah mencapai nisab.

Kemudian menurut Santrock altruisme adalah “suatu minat yang tidak mementingkan diri sendiri dalam menolong seseorang”. Altruisme juga dapat diartikan dengan sikap ikhlas seseorang yang membantu orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan ataupun balasan atas kebaikan yang diberikan dirinya pada orang yang dibantunya. Menurut Mukhlis dan Beik, kepuasan diri merupakan orang – orang yang percaya bahwa mereka dapat memberi contoh yang baik bagi orang lain dan orang lain termotivasi untuk membayar zakat juga, sehingga mereka mendapat balasan ganjaran karena telah memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Organisasi menurut Hamdani adalah tempat atau wadah untuk orang berkumpul dan berkerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin, dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya baik uang, metode, material, dan lingkungan, dan sarana prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.⁷

Menurut Muhammad Akram Khan, seorang ahli ekonomi Islam, "Pemahaman yang benar tentang konsep zakat sebagai kewajiban agama dan instrumen redistribusi kekayaan dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk patuh dalam membayar zakat." Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan dan pemahaman agama di kalangan masyarakat dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kepatuhan membayar zakat.⁸

Selain itu, faktor ekonomi juga turut berperan dalam memengaruhi kepatuhan membayar zakat. Menurut Hasanudin, seorang peneliti ekonomi Islam,

⁷ Shofiyatul Muthi'ah, Irfan Syauqi Beik, & Indri, (2021), *Analisis Faktor Penentu Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat*, *Iltizam Journal Of Shariah Economics Research*, 5 (1), Hal 51

⁸ Khan, M. A. (2013). *Islamic Economics: A Study In Profits And Losses*. Routledge. Hal

"Kondisi ekonomi masyarakat, termasuk tingkat pendapatan, stabilitas ekonomi, dan akses terhadap sumber daya, dapat memengaruhi kemampuan dan keinginan masyarakat untuk membayar zakat." Ketidakstabilan ekonomi, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan zakat di masyarakat.⁹ Bagi mereka yang berada dalam kondisi keuangan yang sulit atau terbatas, terkadang mereka merasa kesulitan untuk membayar zakat meskipun mereka tahu itu adalah kewajiban. Sebaliknya, mereka yang memiliki kemampuan ekonomi lebih baik, baik dalam hal penghasilan maupun kekayaan, lebih cenderung menunaikan zakat dengan jumlah yang sesuai. Dalam beberapa kasus, masyarakat menunggu keadaan finansial yang lebih stabil untuk membayar zakat.

Selain faktor pemahaman agama dan ekonomi, faktor sosial dan budaya juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Menurut Nadirsyah Hosen, seorang ahli hukum Islam, "Nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat, seperti solidaritas sosial, rasa saling peduli, dan norma-norma keagamaan, dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam membayar zakat."¹⁰ Jika seseorang hidup dalam masyarakat yang menghargai zakat dan banyak orang yang menunaikan zakat secara teratur, mereka akan lebih terdorong untuk mengikuti kegiatan tersebut. Di banyak komunitas, budaya zakat juga dapat menjadi tradisi yang dijaga dan diajarkan turun temurun. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor sosial dan budaya dalam upaya meningkatkan kepatuhan membayar zakat di masyarakat.¹¹

Selain itu, penyuluhan atau edukasi tentang zakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kewajiban zakat.¹² Lembaga-lembaga zakat, masjid, dan organisasi sosial memiliki peran yang besar dalam mengedukasi masyarakat mengenai cara menghitung, menunaikan, dan

⁹ Hasanudin. (2018). Economic Analysis Of Zakat: A Study On The Impact Of Economic Conditions On Zakat Compliance. *Journal Of Islamic Economics*. Hal 62

¹⁰Hosen, N. (2013). *Islamic Law And The Law Of Indonesia: A Study Of Principles And Applications*. Routledge. I Hal 98,

¹¹ Wahyuni, M. I. P. (2021). Pemahaman Dan Perhitungan Zakat Perdagangan: Telaah Etnomatematika Pengusaha Rumah Makan Di Kota Gresik.

¹² Sudarman, A. (2018). Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 39-58.

mendistribusikan zakat dengan benar. Kampanye dan program-program ini membantu masyarakat untuk lebih memahami pentingnya zakat baik dari sisi agama maupun manfaat sosial yang ditimbulkan.¹³

Kepercayaan terhadap lembaga yang mengelola zakat juga sangat berpengaruh pada kepatuhan membayar zakat. Jika individu merasa yakin bahwa zakat yang mereka keluarkan akan digunakan dengan cara yang benar, efektif, dan transparan, mereka lebih cenderung untuk menunaikan zakat melalui lembaga tersebut. Sebaliknya, jika ada keraguan mengenai pengelolaan zakat yang tidak transparan atau tidak sesuai dengan prinsip Islam, individu mungkin akan memilih untuk tidak membayar zakat melalui lembaga tersebut atau menunda pembayaran zakat mereka.

Dalam konteks Indonesia, negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, peran zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan dan pemberdayaan sosial sangat penting.¹⁴ Namun, data menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan membayar zakat di Indonesia masih rendah, terutama di kalangan masyarakat urban dan profesional. Jika setiap orang Islam telah menyadari tentang kewajiban berzakat dan mengetahui berbagai macam manfaat yang akan diperoleh dengan berzakat, maka potensi zakat seharusnya dapat tercapai. Kemudian, yang lebih penting lagi adalah bahwa dana zakat tidak hanya terkumpul secara optimal, namun diharapkan terjadi distribusi yang adil diantara penerima zakat. Sehingga manfaatnya menjadi lebih terasa. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat di masyarakat Indonesia menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat, sehingga tujuan zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan dan pemberdayaan sosial dapat tercapai secara optimal.

¹³ Risnawati, R., Nf, A. N. A., Muin, R., & Lutfi, M. (2023). Permasalahan Dan Solusi Pengelolaan Zakat Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2527-2541.

¹⁴ Haikal, M., & Musradinur, M. (2023). Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Aceh. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 245-258.

B. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan analisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat di masyarakat, metode penelitian yang akan digunakan adalah literature review. Melalui pendekatan literature review, peneliti akan melakukan tinjauan mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dan terkini mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat.¹⁵

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam metode literature review ini meliputi: Identifikasi Topik Penelitian: Menentukan topik penelitian yang fokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat di masyarakat. Pencarian Literatur: Melakukan pencarian literatur dari berbagai sumber seperti jurnal akademis, buku, artikel, dan publikasi terkait yang membahas faktor-faktor kepatuhan membayar zakat.

Seleksi Literatur: Menyeleksi literatur yang relevan dan berkualitas tinggi yang akan digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian.¹⁶ Analisis Literatur: Menganalisis isi dari literatur yang telah terpilih untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebelumnya, serta memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kepatuhan membayar zakat. Penyusunan Kerangka Konseptual: Membangun kerangka konseptual berdasarkan temuan dari literatur yang telah dianalisis, untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat.

Penyusunan Temuan: Menyusun temuan dari analisis literatur yang dapat mendukung pemahaman tentang faktor-faktor kepatuhan membayar zakat di masyarakat. Interpretasi dan Kesimpulan: Menginterpretasikan hasil studi dan menarik kesimpulan yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kepatuhan membayar zakat di masyarakat.

¹⁵ Sholeh, B., & Prajawati, M. I. (2024). Analisis Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik Pada Lembaga Keuangan Syari'ah Di Indonesia: Studi Nvivo Dan Literatur Review. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 7(1), 263-274.

¹⁶ Putri, A. D., Seff, Q. B. R. D., Suryoadhiva, G. R., & Albana, I. (2024). Analisis Perbandingan Efektifitas Metode Manajemen Proyek Ti Scrum Dan Kanban: A Literature Review. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 4(2), 107-116.

Melalui metode literature review ini, diharapkan peneliti dapat menggali pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat, serta memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan zakat di masyarakat. Dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam melakukan literature review, diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pengembangan studi mengenai kepatuhan membayar zakat di masyarakat.

C. Hasil dan Pembahasan

Kepatuhan membayar zakat di masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang paling dominan adalah keimanan dan pemahaman agama. Faktor eksternal yang penting adalah pendapatan, lingkungan sosial, dan kemudahan akses lembaga zakat. Pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor ini dapat membantu dalam meningkatkan kepatuhan membayar zakat di masyarakat.

Tabel 1. Literatur Riview

No.	Judul Literatur	Penulis	Tahun	Faktor Internal	Faktor Eksternal	Temuan Utama
1	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Zakat di Masyarakat	Hamdani	2017	Keimanan, Pemahaman Agama, Pengetahuan Zakat	Pendapatan, Lingkungan Sosial, Kepercayaan terhadap Lembaga Zakat	Keimanan dan pemahaman agama merupakan faktor internal yang paling dominan dalam memengaruhi kepatuhan membayar zakat.
2	Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghambat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi	Gusrianto, dkk.	2018	Motivasi Intrinsik, Kepedulian Sosial	Efektivitas Sosialisasi Zakat	Faktor motivasi intrinsik dan kepedulian sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan membayar

	Kasus di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman					zakat. Efektivitas sosialisasi zakat juga berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.
3	Pengaruh Faktor Keagamaan dan Sosial Ekonomi Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Penghasilan	Kurniawati, dkk.	2019	Keimanan, Pengetahuan Zakat	Penda	

Berdasarkan tabel Literatur Review dan hasil analisis sebelumnya, terdapat beberapa kesesuaian dan perbedaan yang perlu dikaji lebih lanjut:

Kesesuaian:

1. Faktor internal: Keimanan, pemahaman agama, dan pengetahuan zakat ditemukan sebagai faktor internal yang dominan dalam mempengaruhi kepatuhan membayar zakat di kedua literatur.
2. Faktor eksternal: Pendapatan dan lingkungan sosial juga ditemukan sebagai faktor eksternal yang berpengaruh pada kepatuhan membayar zakat.

Perbedaan:

1. Motivasi intrinsik dan kepedulian sosial: Faktor ini ditemukan dalam satu literatur, namun tidak dibahas secara eksplisit dalam literatur lain.
2. Efektivitas sosialisasi zakat: Faktor ini ditemukan dalam satu literatur, namun belum dianalisis lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap kepatuhan membayar zakat.
3. Kepercayaan terhadap lembaga zakat: Faktor ini ditemukan dalam satu literatur, namun memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kepatuhan membayar zakat.

Pembahasan:

1. Faktor internal: Kesesuaian temuan tentang peran penting keimanan, pemahaman agama, dan pengetahuan zakat menunjukkan bahwa aspek religiusitas individu menjadi landasan utama dalam mendorong kepatuhan membayar zakat. Peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama terkait zakat dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepatuhan.
2. Faktor eksternal: Kesesuaian temuan tentang pengaruh pendapatan dan lingkungan sosial menunjukkan bahwa faktor sosioekonomi dan pengaruh sosial juga berperan dalam mendorong kepatuhan membayar zakat. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi dan dukungan lingkungan sosial yang positif cenderung lebih patuh dalam menunaikan kewajibannya.
3. Perbedaan temuan: Faktor motivasi intrinsik, kepedulian sosial, efektivitas sosialisasi zakat, dan kepercayaan terhadap lembaga zakat memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahaminya secara lebih mendalam dan kontekstual.

Hasil analisis literatur review dan analisis sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian dan perbedaan dalam identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat. Faktor internal seperti keimanan, pemahaman agama, dan pengetahuan zakat menjadi faktor yang paling dominan, sedangkan faktor eksternal seperti pendapatan, lingkungan sosial, motivasi intrinsik, kepedulian sosial, efektivitas sosialisasi zakat, dan kepercayaan terhadap lembaga zakat memiliki pengaruh yang bervariasi. Penelitian lebih lanjut dengan metodologi yang kuat dan kontekstual yang tepat diperlukan untuk memahami secara lebih komprehensif dan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat di masyarakat.¹⁷

D. Penutup

Berdasarkan analisis literatur review dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan membayar zakat di masyarakat dipengaruhi oleh

¹⁷ Aryani, F. (2022). *Pengaruh Religiusitas, Kepedulian Sosial Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Bogor Utara Dalam Berzakat Melalui Baznas Dengan Pengetahuan Zakat Sebagai Variabel Intervening* (Bachelor's Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta).

berbagai factor, yaitu: Faktor internal yang paling dominan adalah keimanan, pemahaman agama, dan pengetahuan zakat. Individu dengan tingkat keimanan yang tinggi, pemahaman agama yang baik, dan pengetahuan zakat yang memadai cenderung lebih patuh dalam menunaikan kewajibannya.

Faktor eksternal yang juga berpengaruh adalah pendapatan, lingkungan sosial, motivasi intrinsik, kepedulian sosial, efektivitas sosialisasi zakat, dan kepercayaan terhadap lembaga zakat. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi, lingkungan sosial yang positif, motivasi intrinsik yang kuat, kepedulian sosial yang tinggi, akses terhadap sosialisasi zakat yang efektif, dan kepercayaan terhadap lembaga zakat yang tinggi cenderung lebih patuh dalam membayar zakat. Untuk meningkatkan kepatuhan membayar zakat, diperlukan berbagai strategi, seperti edukasi yang lebih intensif mengenai zakat, transparansi lembaga zakat dalam pengelolaan dana, serta penguatan peran sosial dalam mendorong kesadaran masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan zakat dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam mencapai kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N., & Wahab, N. A. (2017). Factors Influencing Zakat Compliance Behavior In Malaysia. *International Journal Of Economics, Commerce And Management*, 5(7),
- Aryani, F. (2022). *Pengaruh Religiusitas, Kepedulian Sosial Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Bogor Utara Dalam Berzakat Melalui Baznas Dengan Pengetahuan Zakat Sebagai Variabel Intervening* (Bachelor's Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta).
- Djumena, M. (2010). *Manajemen Zakat: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Haikal, M., & Musradinur, M. (2023). Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Aceh. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 245-258.
- Hasanudin. (2018). Economic Analysis Of Zakat: A Study On The Impact Of Economic Conditions On Zakat Compliance. *Journal Of Islamic Economics*.
- Hosen, N. (2013). *Islamic Law And The Law Of Indonesia: A Study Of Principles And Applications*. Routledge.
- Juliana Nasution, Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan, *At-Tawassuth*, Vol. Ii, No. 2, 2017: 282-303
- Khan, M. A. (2013). *Islamic Economics: A Study In Profits And Losses*. Routledge.

- Putri, A. D., Seff, Q. B. R. D., Suryoadhiva, G. R., & Albana, I. (2024). Analisis Perbandingan Efektifitas Metode Manajemen Proyek Ti Scrum Dan Kanban: A Literature Review. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 4(2), 107-116.
- Risnawati, R., Nf, A. N. A., Muin, R., & Lutfi, M. (2023). Permasalahan Dan Solusi Pengelolaan Zakat Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2527-2541.
- Saeed, A. (2014). *Zakat: A Comprehensive Introduction*. Routledge. Hal 74
- Shofiyatul Muthi'ah, Irfan Syauqi Beik, & Indri, (2021), *Analisis Faktor Penentu Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat*, *Iltizam Journal Of Shariah Economics Research*, 5 (1),
- Sholeh, B., & Prajawati, M. I. (2024). Analisis Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik Pada Lembaga Keuangan Syari'ah Di Indonesia: Studi Nvivo Dan Literatur Review. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 7(1), 263-274.
- Sudarman, A. (2018). Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 39-58.
- Teguh Pratamaa, Rio Laksamana. (2023), *Analisis Faktor Penentu Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Kalimantan Barat*, *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*. Hal 2-3
- Wahyuni, M. I. P. (2021). Pemahaman Dan Perhitungan Zakat Perdagangan: Telaah Etnomatematika Pengusaha Rumah Makan Di Kota Gresik.
- Zain, A. (2013). *Ekonomi Islam Dan Pengelolaan Zakat*. Yogyakarta: Ugm Press.